

# Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur

Agil Pramana Putra<sup>1</sup>, Ika Maryani<sup>1</sup>, Eko Apri Anggoro<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Condongcatur

---

## Key Words:

Ekstrakurikuler, TIK,  
Peserta Didik, Sekolah Dasar

---

**Abstrak** Dalam era digital yang semakin berkembang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi keterampilan yang penting bagi peserta didik di segala tingkatan pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari program ekstrakurikuler TIK dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi peserta didik pada tingkat dasar. Metode penelitian menggunakan data kualitatif terhadap peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler TIK dan penanggung jawab ekstrakurikuler TIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler TIK memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknologi peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bleber. Peserta didik yang mengikuti program ini mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dasar teknologi informasi, penggunaan perangkat lunak, dan memahami Ms Word, Ms excel dan PPT. Kesimpulannya, artikel ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler TIK memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan integrasi lebih lanjut dari program-program serupa dalam kurikulum formal guna mempersiapkan peserta didik dengan lebih baik dalam menghadapi tuntutan teknologi masa depan.

---

**How to Cite:** Firmansyah. (2023). Pengaruh Program Ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknologi Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bleber. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, namun potensi ini belum bisa menghantarkan Indonesia menjadi negara maju. Hal ini, dikarenakan masih banyak “pekerjaan rumah” yang perlu dikerjakan. Salah satunya ialah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Masyarakat yang terdidik merupakan salah satu syarat kemajuan suatu bangsa. Seperti pentingnya makanan dan tempat tinggal untuk bertahan hidup, pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan memungkinkan seseorang untuk berpikir, bermimpi, bertindak, dan mengembangkan pengetahuan.

Salah satu cara dalam mendapatkan pendidikan adalah dengan membaca. Dalman dalam bukunya Keterampilan Membaca, mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila Indonesia ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya baca,

mutu pendidikan kita bisa ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai informasi (pengetahuan) yang ada di seluruh dunia, sehingga akan membuka cakrawala pengetahuannya. Dengan membaca kebutuhan informasi akan terpenuhi, sehingga seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memaknai fenomena yang terjadi dalam sebuah organisasi. Setting sosial penelitian ini sekaligus tempat penempatan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 1, yang dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci penulis menggunakan catatan lapangan. Penulis melakukan 10 kali turun ke lapangan dan membuat catatan lapangan secara periode. Informan penelitian adalah Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur, dan guru-guru SD Muhammadiyah Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, siswa dan kepala sekolah disesuaikan sampai kebutuhan penulis terpenuhi. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun dibantu dengan beberapa instrumen penelitian berupa lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian tentunya harus menguji apakah data tersebut absah atau tidaknya.

## **DISKUSI**

SD Muhammadiyah Condongcatur dalam kegiatan pembelajaran, guru sudah menerapkan berbagai macam strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman siswanya, seperti membaca nyaring dan membaca dalam hati. Jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kedua jenis membaca ini sama-sama bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi. memiliki fasilitas yang sangat memadai bagi siswanya dalam mengembangkan kemampuan literasi. Fasilitas tersebut diantaranya perpustakaan, sudut baca kelas, gazebo atau pondok literasi, dan poster-poster yang ada di sekitar sekolah. Selain itu sekolah juga menerapkan beberapa kegiatan untuk menunjang kemampuan literasi siswa, diantaranya kegiatan kunjung perpustakaan dan lainnya.

SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan kegiatan literasi melalui lima komponen yaitu fokus kegiatan membaca, prinsip-prinsip kegiatan membaca, lingkungan yang kaya literasi, pelibatan publik, dan ekosistem yang literat. Fokus kegiatan membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur berupa kegiatan membaca buku berupa buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana; buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan yang diminati peserta didik.

Prinsip kegiatan membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur berlandaskan pada kegiatan yang menyenangkan dan ada sebelas kunci aktivitas literasi, salah satunya adalah proses aktivitas literasi dilandasi dengan suasana yang menyenangkan. Prinsip selanjutnya yaitu kegiatan membaca beberapa menit setiap hari yang sudah diterapkan di SD Muhammadiyah Condongcatur. Pelaksanaan kegiatan membaca beberapa menit setiap hari

disesuaikan waktunya dengan kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat USAID PRIORITAS (2014:34) mengenai pembiasaan membaca dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan, seperti membaca pada saat pertemuan awal beberapa menit setiap harinya, membaca setelah jam istirahat selama beberapa menit, dan membaca setelah mengerjakan tugas.

Lingkungan SD Muhammadiyah Condongcatur juga merupakan lingkungan yang kaya literasi. Terdapat fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca kelas, dan pondok literasi sekolah. Selain itu SD Muhammadiyah Condongcatur menyediakan berbagai macam poster yang berisi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. UKS, kantin, dan kebun sekolah juga dilengkapi dengan bahan yang kaya akan literasi. Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur juga dilengkapi fasilitas-fasilitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menambah pengetahuannya.

SD Muhammadiyah Condongcatur berupaya menumbuhkan karakter gemar membaca tidak hanya untuk siswa namun juga untuk gurunya. Terlihat dari guru yang sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku setiap hari sebagai teladan bagi siswa. Untuk membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan guru juga menggunakan berbagai macam metode dan media agar siswa tidak merasa bosan apabila diminta membaca buku setiap hari. Guru menyesuaikan metode dan media dalam kegiatan membaca dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Selanjutnya, guru juga berupaya memberikan perlakuan yang seharusnya terhadap seluruh siswa tanpa takut dikritik dan disalahkan.

Implementasi Program Literasi Sekolah Tahap Pengembangan SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan kegiatan literasi melalui lima komponen yaitu fokus kegiatan membaca, prinsip-prinsip kegiatan membaca, kegiatan tahap pengembangan, pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca di sekolah, dan tim literasi sekolah. Fokus kegiatan membaca pada tahap pengembangan dibedakan berdasarkan jenjang kelasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas rendah sudah membacakan nyaring interaktif sebuah bacaan pada saat jam literasi maupun pada saat pembelajaran di kelas. Selain membacakan nyaring interaktif, guru juga memandu anak yang belum lancar membaca. Guru kelas I memberikan waktu tersendiri untuk membimbing siswanya yang belum lancar membaca di luar jam pelajaran.

Kegiatan membaca bersama juga diterapkan di kelas rendah, baik membaca bersama-sama satu kelas (antara siswa dengan guru) maupun membaca bersama dengan teman satu barisnya (siswa dengan siswa). Tidak hanya membaca bersama, membaca mandiripun sudah dilaksanakan oleh siswa kelas rendah SD Muhammadiyah Condongcatur pada saat jam literasi dan jam kunjung perpustakaan. Kegiatan membaca untuk siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah Condongcatur belum sesuai dengan kriteria kegiatan pada tahap pengembangan. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dalam hati buku cerita bergambar atau novel anak secara mandiri tanpa bimbingan dari guru. Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu memahami bacaan tanpa dibacakan nyaring dan dipandu oleh guru kelas.

Setelah kegiatan membaca, siswa menuliskan tanggapan terhadap bacaan berupa pesan moral yang didapat dari cerita. Namun, siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah Condongcatur belum menggunakan peta cerita dalam menanggapi bacaan, hanya menuliskannya di buku literasi harian siswa. Prinsip kegiatan membaca pada tahap pengembangan yaitu penilaian tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat nonakademik dan berfokus pada sikap peserta didik dalam kegiatan.

Kegiatan penilaian tersebut menurut Kemendikbud (2016:50) bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan sikap peserta didik kepada bacaan dan kegiatan membaca, serta untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap bacaan. Guru di SD Muhammadiyah Condongcatur memberikan penilaian berupa penilaian sikap bagi siswa selama kegiatan literasi dan penilaian keterampilan untuk hasil karya literasi siswa. Hasil karya literasi siswa yang

dinilai berupa sinopsis, puisi, komik, yang kemudian akan dijadikan satu untuk dibuat portofolio.

Selanjutnya kegiatan literasi pada tahap pengembangan diantaranya yaitu kegiatan mengapresiasi capaian literasi peserta didik dan menuliskan tanggapan terhadap bacaan dalam kalimat yang sederhana. SD Muhammadiyah Condongcatur memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap peserta didiknya berupa penobatan *The Best Reader*. Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan menanggapi bacaan berupa menuliskan ringkasan cerita, judul cerita, pengarang, dan pesan moral yang didapat dari cerita yang sudah dibaca. Seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur sudah memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Mereka memahami etika berkegiatan dan etika meminjam bahan pustaka di perpustakaan. Etika berkegiatan tersebut diantaranya tidak saling mengganggu antar pengunjung perpustakaan, tidak merusak koleksi buku perpustakaan, dan lain-lain.

Selanjutnya, dalam mendukung pengembangan program literasi, sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah. Adapun anggota dari tim literasi sekolah adalah beberapa guru kelas dan pegawai perpustakaan. Tim Literasi Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur mengupayakan peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menyediakan sudut baca kelas, pondok literasi, dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Implementasi Program Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan kegiatan literasi melalui tiga komponen yaitu fokus kegiatan membaca, kegiatan membaca pada tahap pembelajaran, dan penilaian akademik.

Guru di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah mengembangkan RPP berbasis literasi secara mandiri dengan dilengkapi bahan ajar dan media yang variatif. Selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dan area baca lain sebagai sarana prasarana literasi yang mendukung pembelajaran siswa. Guru sering mengajak siswa ke perpustakaan minimal satu minggu sekali untuk memperkaya pengetahuan.



Gambar 1. Dokumentasi beberapa sudut baca di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan baik. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ditunjukkan melalui tiga tahap sebagai berikut: 1. Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Condongcatur pada tahap pembiasaan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan tahapan tersebut dengan baik. Sekolah telah mencapai seluruh indikator. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan

membaca buku dengan nyaring dan membaca dalam hati; jenis bacaan berupa buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana; buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan yang diminati peserta didik; seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan membaca beberapa menit dengan membaca dalam hati. Selanjutnya sarana prasarana literasi yang memadai sudah disediakan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur.

Sekolah sudah mengupayakan adanya ekosistem guru yang literat. Hasil penelitian pada tahap pengembangan menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan baik hal ini ditunjukkan dengan adanya peran guru dalam kegiatan membaca, penilaian tanggapan peserta didik terhadap bacaan bersifat nonakademik, dan mengapresiasi capaian literasi peserta didik.

Selanjutnya siswa juga sudah menuliskan tanggapan atau kesan terhadap bacaan dengan kalimat sederhana, memahami serta melaksanakan etika meminjam bahan pustaka dan berkegiatan di perpustakaan. Namun pendampingan guru untuk siswa kelas tinggi belum dilakukan dengan maksimal dikarenakan siswa sudah mampu membaca mandiri. Guru belum menyediakan peta cerita bagi siswa. Selanjutnya Tim Literasi Sekolah sudah berupaya untuk mengembangkan program literasi sekolah semaksimal mungkin dengan melibatkan publik dan warga sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur”. Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Ika Maryani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (PLP) 1 yang sudah membimbing dalam pelaksanaan Magang Dasar. Terima kasih juga kepada ibu Sulasmi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur dan bapak Eko Apri Anggoro, S.S selaku Guru Pamong yang telah membantu dan memberikan tempat bagi saya untuk melaksanakan kegiatan PLP 1 atau Magang Dasar ini. Terima Kasih kepada seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur dan teman-teman anggota PLP 1 yang telah terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endaryanta, E. (2017). Implementasi Program Literasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Salam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. Skripsi. Yogyakarta:UNY.
- Faizah, D. dkk. 2016. Panduan Gerakan. Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar.Jakarta: Kemendikbud.
- Pratomo,A.F. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Panambangan. Skripsi. Purwokerto:UMP.
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Sukmadinata, N.S. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukma, H. H. & Rendi, A. S. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika* 33(1): 11-20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>.

